

Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Konstruksi Jalan di Provinsi Jambi

Elvira Handayani, Ria Zulfiati, Mohammad Alwi Ibrohim Tsani*

Universitas Batanghari Jambi

*Correspondence: alwiibrohim@gmail.com

Abstrak. Dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi jalan, sering mengalami berbagai hambatan yang timbul oleh risiko yang terjadi dimana hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya kinerja, kualitas, dan pencapaian hasil pekerjaan seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang mempengaruhi terjadi saat pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada proyek konstruksi jalan. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi risiko, analisis risiko dan respon risiko di Pembangunan Proyek Konstruksi jalan Khususnya konstruksi jalan di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan cara survei menyebarkan kuesioner faktor risiko dan tindakan terhadap faktor risiko kepada konsultan. Metode penilaian menggunakan penilaian matriks risiko yang bersumber dari AS/NZS 4360 : 2004. Hasil penelitian ini didapatkan tingkatan risiko untuk pekerjaan konstruksi jalan di Provinsi Jambi yaitu risiko sangat tinggi (*very high*) sebesar 8%, risiko tinggi (*High*) sebesar 7%, dan risiko sedang (*Medium*) sebesar 16%.

Kata Kunci: Risiko, Manajemen Risiko, AS/NZS 4360: 2004.

Abstract. In the implementation of road construction projects, there are often various obstacles that arise due to the risks that occur which result in not achieving the expected performance, quality and achievement of work results. The purpose of this study was to determine the risk factors that affect the implementation of work in the field and to determine the application of risk management in road construction projects. In this study, risk identification, risk analysis and risk response were carried out in the construction of road construction projects, especially road construction in Jambi Province. The research method used was by way of a survey distributing risk factor questionnaires and actions on risk factors to consultants. The assessment method uses a risk matrix assessment sourced from AS/NZS 4360: 2004. From the results of this study, it is found that the risk level for road construction work in Jambi Province is very high risk (*very high*) of 8%, high risk (*High*) of 7%, and a moderate risk of (*Medium*) of 16%.

Keywords: Risk, Risk Management, AS/NZS 4360: 2004.

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sedang berkembang dengan pesat, memiliki nama Ibu Kota yang sama dengan nama Provinsinya yaitu Jambi dengan memiliki luas wilayah yang sangat luas. Perkembangan pembangunan sedang gencar dilakukan di Provinsi Jambi salah satunya pembangunan konstruksi jalan dan penting nya melakukan manajemen risiko. Proyek konstruksi berkembang semakin besar dan rumit ini baik dari segi fisik maupun biaya di Indonesia. Pembangunan yang cukup signifikan terjadi pada sektor infrastruktur jalan, gedung dan jembatan. Menurut Reyner (2015), dalam pembangun proyek akan dibebani dengan berbagai ketidakpastian terkait risiko saat melaksanakan proyek konstruksi, manajemen risiko penting karena merupakan proses yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis,

mengevaluasi, mengendalikan, memantau, dan mengkomunikasikan risiko yang terkait dengan semua aktivitas, fungsi, atau proses, yang bertujuan untuk memungkinkan perusahaan meminimalkan kerugian dan memaksimalkan peluang. Hasil manajemen risiko ini membantu perusahaan mengidentifikasi risiko utama dan membantu membuat keputusan untuk mengatasinya dan meminimalkan terjadinya risiko tersebut dalam hal waktu dan biaya.

Husen (2009) Manajemen proyek adalah penerapan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, metode teknis terbaik dan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, analisis risiko menjadi semakin penting akhir-akhir ini, dan dalam banyak kasus, kegagalan mengelola risiko dengan baik dapat menyebabkan kerugian yang signifikan bagi organisasi dan bahkan individu. Kami telah melihat insiden di mana perusahaan

menderita kerugian karena kesalahan karyawan atau manajemen, kegagalan untuk mengantisipasi krisis ekonomi dan lain-lain. sering juga melihat insiden yang merugikan individu karena lemahnya kepatuhan individu terhadap peraturan yang ada. Potensi kerugian dari suatu risiko lebih besar jika orang-orang dalam organisasi (atau organisasi secara keseluruhan) tidak bertindak hati-hati. Peristiwa ini dapat dihindari jika kita memahami dan mengelola risiko dengan benar.

Nawawi (2011) menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen yang banyak diketahui warga yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), serta fungsi pengendalian (*controlling*). Dengan melakukan manajemen risiko diharapkan akan mengurangi dampak buruk dalam proses pengerjaan pembangunan dan meminimalisir kerugian terhadap biaya, waktu dan kualitas pekerjaan. Para pelaku industri konstruksi sudah mulai menyadari akan pentingnya memperhatikan risiko pada proyek-proyek yang ditangani karena kesalahan dalam memperkirakan dan menangani risiko akan menimbulkan dampak negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung pada proyek konstruksi. Risiko dapat menyebabkan pertambahan biaya dan keterlambatan jadwal penyelesaian proyek.

METODE

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung untuk mengumpulkan informasi dalam menjawab masalah penelitian diperoleh dari distribusi survei. Daftar pertanyaan

atau survei yang telah disusun guna untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang telah di sediakan. dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yaitu konsultan yang berada di Provinsi Jambi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai macam sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu nama-nama konsultan di Provisi Jambi dan variabel diperoleh dari penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016). Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup dan terbuka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka dan kuesioner diberikan langsung kepada responden. Subjek dari penelitian ini adalah konsultan yang berada di Provinsi Jambi yang mengerjakan dan melaksanakan pekerjaan konstruksi jalan. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner pada konsultan yang mengerjakan proyek konstruksi jalan di Provinsi Jambi. Kuesioner disusun sesuai parameter-parameter yang di perlukan pada penelitian ini. Angket di sebut juga dengan surat-menyurat karena berhubungan dengan responden, ciri khas angket atau kuesioner adalah terletak pada pengumpulan data yang berupa orang. Tujuan kuesioner adalah untuk menganalisis risiko-risiko apa yang mungkin terjadi dan bagaimana cara merespon atau mengendalikan risikonya.

Tabel 1
Kriteria Skor Kuesioner

Nilai	Keterangan	Penjelasan
1	Low	Tidak berpengaruh terhadap kinerja proyek
2	Medium	Kurang berpengaruh terhadap kinerja proyek
3	High	Cukup berpengaruh terhadap kinerja proyek
4	Very High	Berpengaruh terhadap kinerja proyek

Sumber : Standard Australia/standards New Zealand (2004)

HASIL

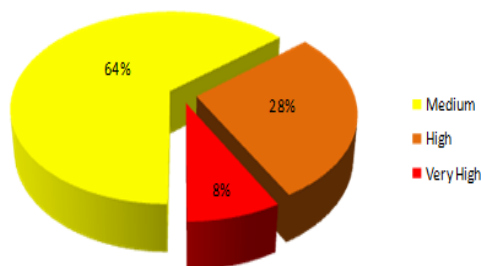
Tabel 1
Penggolongan Tingkatan Risiko Berdasarkan Matriks Risiko AS/NZS 4360:2004

No	Peristiwa Risiko			Rata Rata Peluang	Penggolongan Matriks Risiko
	Sub variabel	Kode	Indikator		
1	Force majeure	1,1	Apakah ada kerugian atau kerusakan yang di akibatkan banjir?	3	High

2	Material	1,2	Apakah cuaca kurang baik dapat mengganggu proses kerja?	4	Very High
		2,1	Apakah ada kenaikan harga bahan material?	3	High
		2,2	Apakah ada kerusakan atau kehilangan (pencurian) bahan material?	2	Medium
		2,3	Apakah ada keterlambatan pengiriman bahan material dari <i>supplier</i> ?	3	High
3	Peralatan	2,4	Apakah ada bahan material kurang/tidak memenuhi syarat?	2	Medium
		3,1	Apakah ada peralatan yang digunakan terjadi kendala teknis?	2	Medium
		3,2	Apakah sering terjadi kurangnya tenaga manusia yang bisa mengoperasikan alat tertentu?	3	High
		3,3	Apakah sering terjadi operator alat yang kurang disiplin (datang terlambat) sehingga produktifitas kurang maksimal?	2	Medium
4	Tenaga Kerja	3,4	Apakah sering terjadi keterlambatan proses pengiriman peralatan ?	3	High
		4,1	Apakah ada pekerja yang kurang disiplin menggunakan APD?	3	High
		4,2	Apakah ada tenaga kerja yang kurang terampil?	2	Medium
		4,3	Apakah sering kekurangan jumlah tenaga kerja di lapangan?	2	Medium
5	Desain	4,4	Apakah sering terjadi tenaga kerja yang kurang produktif?	2	Medium
		4,5	Apakah ada waktu kerja yang kurang efektif?	2	Medium
		5,1	Apakah ada desain awal yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan?	2	Medium
		5,2	Apakah sering adanya perubahan desain?	2	Medium
6	Manajemen	5,3	Apakah ada metode pelaksanaan yang salah?	2	Medium
		5,4	Apakah sering terjadi data desain yang tidak lengkap?	2	Medium
		6,1	Apakah sering terjadi kesalahan dalam mengestimasi biaya?	2	Medium
		6,2	Apakah sering terjadi kesalahan dalam estimasi waktu?	2	Medium
7	Dampak Lingkungan	6,3	Apakah ada staff yang kurang berpengalaman?	2	Medium
		7,1	Apakah terjadi pencemaran udara (debu)?	4	Very High
		7,2	Apakah terjadi kebisingan yang disebabkan oleh alat berat?	3	High
		7,3	Apakah terjadi kerusakan prasarana jalan dan fasilitas umum?	2	Medium

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil penelitian pengelompokkan terhadap tingkatan risikonya masing-masing. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mempresentasikan setiap risiko yang terjadi di pekerjaan tersebut.



Sumber: data olahan

Keterangan : 1) Very High = 8%; 2) High = 28%; 3) Medium = 64%

Gambar 1
Diagram Pengelompokkan Potensi Risiko

Berdasarkan Gambar 1 Matriks Risiko AS/NZS 4360:2004. Jika didapat hasil analisisnya 2; maka dikategorikan *medium* dengan lambang warna kuning, jika hasil analisisnya 3; maka dikategorikan *high* dengan lambang warna coklat, dan jika analisisnya 4; maka dikategorikan *very high* dengan lambang warna merah.

Tabel 2
Pengendalian Risiko Sangat Tinggi (*Very High*)

Kode	Potensi Risiko Very High	Tindakan
1,2	cucua kurang baik dapat mengganggu proses kerja	sebaiknya membuat laporan cuaca berdasarkan keadaan di lapangan dilengkapi dengan data BMKG
7,1	terjadi pencemaran udara (debu)	melakukan penyiraman air ringan secara berkala dilokasi pekerjaan

Sumber: data olahan

Tabel 3
Pengendalian Risiko Tinggi (High)

Kode	Potensi Risiko High	Tindakan
1,1	ada kerugian atau kerusakan yang di akibatkan banjir	Menyediakan pompa air dan saluran drainase sementara dan menyelamatkan barang yang bisa rusak jika terendam air
2,1	ada kenaikan harga bahan material	Menganalisa terhadap kendala-kendala yang terjadi dilapangan kemudian mengejar keterlambatan progres yang terjadi dengan cepat dan tepat
2,3	ada keterlambatan pengiriman bahan material dari <i>supplier</i>	Menghubungi Supplier untuk mempercepat pengiriman material
3,2	sering terjadi kurangnya tenaga manusia yang bisa mengoperasikan alat tertentu	Menyediakan tenaga khusus yang menguasai peralatan tertentu
3,4	sering terjadi keterlambatan proses pengiriman peralatan	Mencari peralatan persewaan yang pengirimannya tepat waktu dan dapat dipertanggung jawabkan
4,1	ada pekerja yang kurang disiplin menggunakan APD	Memberikan sanksi tegas berupa surat peringatan
7,2	terjadi kebisingan yang disebabkan oleh alat berat	Mengatur pekerjaan yang akan dilaksanakan khususnya pada saat malam hari

Sumber: data olahan

Tabel 4
Pengendalian Risiko Tinggi (High)

Kode	Potensi Risiko Medium	Tindakan
2,2	ada kerusakan atau kehilangan (pencurian) bahan material?	Meningkatkan pengawasan terhadap keluar masuknya orang dalam suatu proyek
2,4	bahan material kurang/tidak memenuhi syarat?	Mengontrol bahan material yang akan digunakan agar terjaga kualitas dan mutunya
3,1	ada peralatan yang digunakan terjadi kendala teknis?	Melakukan perawatan peralatan sebelum dan sesudah digunakan serta menyediakan mekanik yang handal
3,3	sering terjadi operator alat yang kurang disiplin (datang terlambat) sehingga produktifitas kurang maksimal?	Memperketat kehadiran operator dengan absensi yang teratur
4,2	ada tenaga kerja yang kurang terampil?	Menggunakan tenaga kerja yang terampil sehingga hasil pekerjaan memuaskan
4,3	sering kekurangan jumlah tenaga kerja di lapangan?	Menyediakan jumlah tenaga kerja sehingga pekerjaan selesai tepat waktu
4,4	sering terjadi tenaga kerja yang kurang produktif?	Memberikan sanksi berupa surat peringatan
4,5	ada waktu kerja yang kurang efektif?	Menambahkan jam kerja agar tidak melebihi target waktu yang ditentukan
5,1	ada desain awal yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan?	Melakukan rapat koordinasi yang intensif terkait desain tidak sesuai dengan lapangan
5,2	sering adanya perubahan desain?	Melakukan koordinasi dengan agar mempermudah proses persetujuan dalam perubahan desain untuk mempersingkat waktu
5,3	ada metode pelaksanaan yang salah?	Menggunakan teknologi yang lebih canggih sesuai dengan kondisi lapangan
5,4	sering terjadi data desain yang tidak lengkap?	Melengkapi gambar kerja yang kurang lengkap

Sumber: data olahan

Pengendalian risiko dilakukan agar mengurangi dan meminimalkan kemungkinan dampak dan akibat yang terjadi saat pelaksanaan pekerjaan proyek secara efisien dan efektif dalam hal waktu dan biaya, mengantisipasi sebelum pekerjaan proyek dimulai.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor risiko yang berpengaruh pada proyek konstruksi jalan di Provinsi Jambi, adalah cuaca kurang baik dapat mengganggu proses kerja, pencemaran udara (debu), kerusakan yang di akibatkan banjir, kenaikan harga material, keterlambatan pengiriman bahan material dari supplier, kurangnya tenaga manusia yang bisa mengoperasikan alat tertentu, keterlambatan

proses pengiriman peralatan, pekerja yang kurang disiplin menggunakan APD, dan terjadi kebisingan yang disebabkan oleh alat berat.

DAFTAR PUSTAKA

- AS/NZS 4360. 2004. *Risk Management Guidelines*. Sidney: Standards Australia/ Standards New Zealand, 52-55
- Darmawi, Hermawan. 2011. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erivianto, W. I. 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Husen, A. 2009. *Manajemen Proyek Perencanaan, Penjadwalan dan Pengendalian Proyek*, Yogyakarta: Penerbit Andi

- Nawawi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Reyner, R. Rumimper. 2015. *Analisa Resiko Pada Proyek Konstruksi*. Minahasa.
- Soeharto I. 1997. *Manajemen Proyek dari Konsep Sampai Operasional*, Jakarta: Erlangga
- Susilo, Leo J. dan Kaho, V. R. 2019. *Manajemen Risiko ISO 31000:2018*. Jakarta: PTGrasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.